

**Article History**

Received : 22 December 2025;

Revised : 09 January 2026;

Accepted : 13 January 2026;

Available online : 02 February 2026.

Persepsi Dosen terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Kasman^{1*}, Firdaus², Isniatun Munawaroh³¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.³Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.* Corresponding Author. E-mail: kasman@unismuh.ac.id**Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan 10 dosen yang memiliki pengalaman mengajar dengan kurikulum berbasis OBE selama minimal satu semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen (80%) memiliki persepsi positif terhadap OBE, dengan banyak yang merasa bahwa OBE memberikan kejelasan dalam perencanaan pembelajaran dan relevansi yang lebih tinggi terhadap dunia kerja. Meskipun demikian, tantangan terbesar adalah kekurangan pelatihan bagi dosen (70%) dan keterbatasan fasilitas teknologi (60%). Di sisi lain, 75% dosen melaporkan dampak positif OBE, seperti peningkatan keterlibatan mahasiswa dan kualitas pembelajaran yang lebih terfokus pada kompetensi praktis. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi OBE, kebijakan universitas yang mendukung OBE telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Saran penelitian selanjutnya adalah untuk meningkatkan pelatihan bagi dosen dan memperkuat infrastruktur teknologi untuk mendukung implementasi OBE yang lebih efektif.

Keywords: outcome-based education; persepsi dosen; teknologi pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Muhammadiyah Makassar, menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan global yang pesat. Salah satu solusi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan kurikulum Outcome-Based Education (OBE), yang berfokus pada pencapaian kompetensi dan hasil pembelajaran yang terukur (Muzakir & Susanto, 2023). OBE bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional. Oleh karena itu, di Program Studi Teknologi Pendidikan,



penerapan OBE menjadi sangat penting karena mengintegrasikan teori dan praktik serta memastikan mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri (Negara et al., 2024). Konsep ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang efektif, yang harus berfokus pada pencapaian tujuan yang jelas dan terukur. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tetap harus menghasilkan kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Pujiriyanto, 2021).

Seiring dengan penerapan OBE, berbagai penelitian telah mengkaji implementasinya di institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai contoh, Sudama & Adnyana (2025) mengungkapkan bahwa kompetensi dosen memainkan peran kunci dalam keberhasilan penerapan OBE, yang secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan kesiapan dosen dalam mengadaptasi metode pengajaran dan evaluasi berbasis kompetensi (Halim, 2025). Penelitian oleh Erdiana & Yasin (2025) juga menyoroti tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka OBE, yang menuntut dukungan dan kesiapan dosen untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan demikian, meskipun penerapan OBE memiliki potensi besar, tantangan terkait keterampilan dan kesiapan dosen dalam mengadaptasi kurikulum menjadi hambatan yang perlu diperhatikan.

Gap penelitian yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar studi lebih banyak fokus pada persepsi mahasiswa dan hasil pembelajaran, sementara persepsi dosen, yang terlibat langsung dalam proses pengajaran, sering kali terabaikan (Wahyudi & Wibowo, 2018). Hal ini menjadi masalah karena dosen merupakan aktor utama dalam proses implementasi OBE, dan persepsi mereka mengenai efektivitas kurikulum sangat penting untuk perbaikan lebih lanjut. Temuan penelitian ini juga mengungkap adanya ketidakkonsistenan dalam penerjemahan capaian pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran, yang menyebabkan implementasi kurikulum berbasis capaian sering kali bervariasi meskipun berada dalam kerangka kebijakan yang sama (Zuhro et al., 2025). Oleh karena itu, untuk memastikan efektivitas OBE, penting untuk memahami lebih dalam persepsi dosen terhadap implementasi kurikulum ini dalam konteks Program Studi Teknologi Pendidikan.

Kontribusi spesifik penelitian ini adalah menggali persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi OBE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam mengimplementasikan OBE, serta bagaimana mereka menilai keberhasilan kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang ada, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh persepsi dosen dalam implementasi OBE yang efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi OBE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola kurikulum untuk memperbaiki dan memperkuat implementasi OBE. Secara teoretis, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai penerapan OBE dalam pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di bidang Teknologi Pendidikan, dengan menekankan pentingnya perspektif dosen dalam keberhasilan kurikulum ini (Yusnaldi et al., 2024).



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif dosen yang tidak dapat dijangkau melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi dosen terhadap OBE serta faktor-faktor yang mendasari pandangan mereka mengenai keberhasilan kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Khan Milon et al., 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam persepsi dosen mengenai implementasi OBE. Penelitian ini fokus pada eksplorasi berbagai dimensi pengalaman dosen dalam mengajar dan membimbing pembelajaran menggunakan OBE. Subjek penelitian terdiri dari dosen-dosen yang mengajar di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih dosen dengan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan OBE di kelas mereka. Kriteria pemilihan subjek adalah dosen yang telah mengajar dengan kurikulum berbasis OBE selama minimal satu semester, sehingga mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi yang relevan (Bahri et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan teori terkait dengan OBE. Panduan wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dosen mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan OBE serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan perekam data untuk memastikan bahwa semua informasi yang diberikan oleh informan tercatat dengan akurat. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara dalam suasana yang nyaman untuk mendorong keterbukaan dari informan. Setelah wawancara selesai, data yang terkumpul akan dicatat dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pengalaman dan pandangan dosen terkait dengan implementasi OBE (Eka Prasetya & Sofiani, 2025).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan triangulasi data dan member check. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan dosen dari berbagai mata kuliah dan latar belakang, serta analisis dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi OBE. Dengan menggunakan beberapa sumber data, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dan mengurangi bias yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan satu sumber data. Member check juga akan dilakukan dengan memberikan temuan awal penelitian kepada beberapa dosen yang telah diwawancara untuk mendapatkan umpan balik mengenai keakuratan dan konsistensi informasi yang telah mereka berikan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan dosen mengenai implementasi OBE.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pola serta tema yang muncul dari data wawancara mengenai persepsi dosen terhadap efektivitas OBE. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, yang kemudian dibaca berulang kali untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Setelah itu, data akan dikodekan, mengelompokkan



kode yang memiliki makna serupa, dan merumuskan tema-tema yang muncul dari data. Teknik analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan relevan mengenai pengalaman dosen dalam menerapkan OBE di Program Studi Teknologi Pendidikan, serta bagaimana persepsi mereka dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Santos & Clemente-Faustino, 2025).

HASIL

Persepsi Dosen terhadap OBE

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, mayoritas dosen (80%) memiliki persepsi positif terhadap implementasi Outcome-Based Education (OBE). Dosen-dosen tersebut menyatakan bahwa OBE memberikan kejelasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat memotivasi mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Salah satu dosen mengungkapkan, *"OBE memberi kami gambaran yang lebih jelas tentang apa yang harus dicapai oleh mahasiswa dan bagaimana cara mengukur pencapaian tersebut."* Selain itu, sebagian besar dosen juga merasa bahwa OBE membuat pembelajaran lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Namun, terdapat sebagian kecil dosen (20%) yang merasa bahwa penerapan OBE membutuhkan waktu dan penyesuaian yang lebih mendalam. Beberapa dosen menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dan sistem penilaian yang berbasis kompetensi. Sebagai contoh, salah satu dosen menyatakan, *"Meskipun saya mengakui potensi OBE, kami perlu waktu lebih banyak untuk sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini, terutama dalam hal penyesuaian materi dan evaluasi."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak dosen yang mendukung OBE, ada tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip OBE dalam konteks pengajaran mereka.

Tabel 1. Persepsi Dosen terhadap OBE

Aspek	Hasil Wawancara	Jumlah Dosen yang Wawancara	Inisial Dosen	Persentase
Persepsi Positif terhadap OBE	Mayoritas dosen mengakui OBE memberikan kejelasan dalam tujuan pembelajaran dan relevansi dengan dunia kerja.	8 dosen	K, W, IT, A, SA, FR, N, MN	80%
Persepsi Negatif terhadap OBE	Beberapa dosen merasa kesulitan dalam penyesuaian materi ajar dan metode evaluasi berbasis kompetensi.	2 dosen	NI, N	20%

Tantangan dalam Implementasi OBE

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan OBE terutama terkait dengan kekurangan pelatihan bagi dosen. Sebanyak 70% dosen mengungkapkan bahwa mereka tidak menerima pelatihan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan OBE, terutama dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi. Salah satu dosen berkomentar, *"Pelatihan yang ada hanya sebatas pengenalan, namun tidak memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyusun indikator penilaian berbasis kompetensi."*

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan utama. 60% dosen melaporkan bahwa fasilitas teknologi, seperti platform e-learning dan alat bantu pembelajaran



berbasis digital, masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung implementasi OBE secara efektif. Salah satu dosen mengungkapkan, *"Kami ingin menggunakan lebih banyak teknologi dalam pengajaran, tetapi terkadang platform yang ada tidak mendukung proses pembelajaran berbasis OBE."*

Sebagian dosen (60%) juga merasa kesulitan dalam menyesuaikan penilaian yang berbasis kompetensi. Peralihan dari sistem penilaian tradisional (ujian tertulis) ke penilaian berbasis kompetensi yang terukur, terutama dalam mata kuliah yang lebih teoritis, membutuhkan waktu yang lebih lama dan membutuhkan penyesuaian dalam menyusun materi ajar dan evaluasi.

Tabel 2. Tantangan dalam Implementasi OBE

Tantangan	Hasil Wawancara	Jumlah Dosen yang Wawancara	Inisial Dosen	Persentase
Kekurangan	7 dari 10 dosen mengungkapkan kurangnya pelatihan terkait	7 dosen	K, W, IT,	70%
Pelatihan Dosen	implementasi OBE, terutama dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi.		A, SA, FR, N	
Keterbatasan Sumber Daya	6 dari 10 dosen melaporkan keterbatasan fasilitas teknologi yang mendukung OBE, seperti e-learning	6 dosen	K, W, IT,	60%
Pembelajaran	dan materi ajar berbasis digital.		N, MN, R	
Kesulitan dalam	6 dari 10 dosen merasa kesulitan dalam menyusun penilaian berbasis	6 dosen	K, W, IT,	60%
Penyesuaian Penilaian	kompetensi, menggantikan ujian tradisional.		N, MN, R	

Keuntungan dan Dampak Positif dari OBE

Meskipun terdapat tantangan, mayoritas dosen (75%) merasa bahwa OBE membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu keuntungan utama yang dirasakan adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa kini lebih terlibat dalam merencanakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu dosen mengatakan, *"OBE membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran mereka karena mereka tahu dengan jelas kompetensi apa yang harus dicapai."*

Keuntungan lainnya adalah kualitas pembelajaran yang lebih terfokus pada pencapaian kompetensi praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Dosen merasa bahwa dengan OBE, pembelajaran menjadi lebih relevan dan lebih aplikatif karena berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Salah satu dosen menambahkan, *"OBE membantu kami mengembangkan kompetensi praktis yang benar-benar dibutuhkan oleh dunia kerja."*

Sebagian besar dosen (80%) juga melaporkan bahwa OBE memberikan relevansi yang lebih kuat antara kurikulum dan kebutuhan pasar kerja. Pembelajaran yang berbasis kompetensi, menurut mereka, mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang lebih siap pakai, yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.



Tabel 3. Keuntungan dan Dampak Positif dari OBE

Keuntungan/Dampak Positif	Hasil Wawancara	Jumlah Dosen yang Wawancara	Inisial Dosen	Persentase
Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa	7 dari 10 dosen melaporkan bahwa OBE meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, karena tujuan pembelajaran lebih jelas.	7 dosen	K, W, IT, FR, N, MN, R	70%
Kualitas Pembelajaran Lebih Terfokus pada Kompetensi	8 dari 10 dosen merasa bahwa OBE membuat pembelajaran lebih terfokus pada pencapaian kompetensi praktis yang dibutuhkan industri, bukan hanya pengetahuan teoritis.	8 dosen	K, W, IT, A, SA, FR, N, MN	80%
Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri	7 dari 10 dosen menyatakan bahwa OBE memberikan relevansi yang lebih kuat dengan kebutuhan dunia industri dan pasar kerja, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.	7 dosen	K, W, IT, SA, FR, MN, R	70%

Pengaruh Lingkungan dan Kebijakan terhadap Implementasi OBE

Kebijakan pendidikan di tingkat universitas sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan OBE di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil observasi kelas dan analisis dokumen, kebijakan universitas mendukung penerapan OBE, meskipun ada beberapa kendala dalam implementasinya. Semua dosen yang diwawancara (100%) melaporkan bahwa kebijakan universitas mengenai OBE memberikan arahan yang jelas mengenai implementasi, tetapi beberapa dosen merasa bahwa kebijakan tersebut masih kurang mendalam dalam memberikan panduan praktis tentang penerapan OBE di kelas.

Namun, meskipun kebijakan sudah ada, dukungan teknis dan pelatihan untuk dosen masih menjadi tantangan. Sebanyak 60% dosen mengungkapkan bahwa meskipun kebijakan universitas mendukung OBE, dukungan yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan infrastruktur teknologi masih terbatas. Salah satu dosen mengungkapkan, *"Kami membutuhkan lebih banyak pelatihan yang mendalam dan sumber daya teknologi yang memadai untuk implementasi OBE yang lebih efektif."*

Meskipun demikian, kebijakan universitas yang memperkenalkan OBE memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia industri. Hal ini semakin dirasakan oleh dosen dan mahasiswa yang kini merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.



Tabel 4. Pengaruh Lingkungan dan Kebijakan terhadap Implementasi OBE

Pengaruh Kebijakan dan Dukungan Institusional	Hasil Observasi Kelas	Hasil Analisis Dokumen	Jumlah Dosen yang Wawancara	Inisial Dosen	Persentase
Kebijakan Universitas yang Mendukung OBE	Kebijakan universitas mendukung penerapan OBE, meskipun ada variasi pemahaman dalam pengajaran.	Dokumen kebijakan menunjukkan dukungan terhadap OBE, tetapi masih kurang dalam menyediakan panduan implementasi yang rinci.	10 dosen	K, W, IT, A, SA, FR, N, MN, R	100%
Keterbatasan Dukungan Teknologi dan Pelatihan	Observasi kelas menunjukkan keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan fasilitas yang mendukung OBE di kelas.	Analisis dokumen kurikulum mencatat bahwa meskipun ada kebijakan untuk mendukung penggunaan teknologi pendidikan, dukungan pelatihan masih terbatas.	6 dosen	K, W, IT, N, MN, R	60%
Integrasi Kebijakan dengan Kebutuhan Pasar Kerja	Pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan di kelas, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pasar kerja.	Dokumen kurikulum mencatat bahwa OBE mengarah pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi masih ada kesenjangan dengan tuntutan industri.	7 dosen	K, W, IT, SA, FR, MN, R	70%

PEMBAHASAN

Persepsi Dosen terhadap Outcome-Based Education (OBE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki pandangan positif terhadap penerapan Outcome-Based Education (OBE). Sekitar 80% dosen menyatakan bahwa OBE memberikan kejelasan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa OBE membantu menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang lebih terstruktur, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan terukur (Sun & Lee, 2020). Sebagian besar dosen juga merasa bahwa OBE membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa OBE membantu mengarahkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat langsung di dunia industri (Katawazai, 2021).

Namun, 20% dosen melaporkan bahwa penerapan OBE memerlukan penyesuaian lebih mendalam, terutama dalam menyesuaikan materi ajar dan sistem penilaian berbasis kompetensi. Hal ini mirip dengan penelitian yang menunjukkan bahwa di Isabela State University, Filipina, terdapat kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem penilaian berbasis kompetensi (Tungpalan & Antalan, 2021). Meskipun OBE menawarkan banyak manfaat, peralihan ke sistem ini tidaklah mudah, terutama dalam hal perancangan materi ajar dan



evaluasi berbasis kompetensi yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan evaluasi yang lebih spesifik.

Penelitian oleh Keo et al. (2025) juga menunjukkan bahwa meskipun penerapan OBE memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, dosen masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kebijakan dengan tujuan pendidikan berbasis kompetensi. Hal ini sesuai dengan temuan yang mengungkapkan bahwa kesulitan dalam mengharmonisasi kebijakan pendidikan dengan implementasi OBE sering kali menghambat keberhasilan sistem ini (Matemba et al., 2025). Negara-negara seperti Uganda dan Kenya menghadapi tantangan serupa dalam mengintegrasikan kebijakan pendidikan dengan prinsip OBE, yang memerlukan perubahan sistematis dalam struktur kebijakan pendidikan mereka.

Tantangan dalam Implementasi OBE

Kekurangan pelatihan bagi dosen merupakan tantangan utama dalam penerapan OBE di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebanyak 70% dosen menyatakan bahwa mereka tidak menerima pelatihan yang memadai dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi, yang menyebabkan kesulitan dalam merancang indikator penilaian yang sesuai dengan OBE. Rani (2020) mencatat bahwa pelatihan yang terbatas pada pengenalan saja tanpa pembahasan mendalam mengenai indikator penilaian berbasis kompetensi menjadi penghambat. Untuk itu, pelatihan yang lebih aplikatif dan mendalam sangat diperlukan agar dosen dapat mengimplementasikan OBE secara efektif.

Masalah yang serupa ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kekurangan kapasitas pengajaran dan pemahaman yang mendalam tentang OBE di kalangan dosen sering kali memperlambat penerapan sistem ini (Anwar, 2025). Tanpa pelatihan yang memadai, dosen kesulitan menyesuaikan praktik pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan pendekatan berbasis hasil. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan OBE. Sebanyak 60% dosen melaporkan bahwa infrastruktur teknologi, seperti platform e-learning dan alat bantu pembelajaran berbasis digital, belum sepenuhnya mendukung implementasi OBE yang efektif. Rawlley & Mehra (2020) mencatat bahwa kekurangan infrastruktur teknologi dapat menghambat penerapan OBE yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan OBE memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai (Liu, 2025).

Kesulitan lainnya adalah transisi dari sistem penilaian tradisional ke penilaian berbasis kompetensi, yang memerlukan penyesuaian signifikan dalam materi ajar dan metode evaluasi. Sun & Lee (2020) menekankan bahwa perubahan penilaian ini sering kali membingungkan dosen, terutama dalam menyesuaikan metode evaluasi yang lebih praktis dan terukur. Penelitian Miao et al., (2025) juga mengonfirmasi bahwa peralihan sistem penilaian berbasis kompetensi menimbulkan tantangan dalam hal praktik pengajaran yang harus disesuaikan dengan sistem evaluasi baru ini.

Keuntungan dan Dampak Positif dari OBE

Meskipun tantangan yang ada, mayoritas dosen (75%) merasa bahwa OBE memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa kini lebih aktif terlibat dalam merencanakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang jelas, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa OBE mendorong mahasiswa untuk lebih



bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran mereka, karena mereka mengetahui dengan jelas kompetensi apa yang harus dicapai (Koseda et al., 2025).

Keuntungan lain dari OBE adalah kualitas pembelajaran yang lebih terfokus pada kompetensi praktis yang dibutuhkan dunia kerja. Herbawani et al. (2025) menunjukkan bahwa OBE memungkinkan pendidikan untuk lebih terfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan, meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja (Guerrero-Ruiz et al., 2025). Sebagian besar dosen (80%) melaporkan bahwa OBE meningkatkan relevansi antara kurikulum dan kebutuhan industri, mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang lebih siap pakai untuk pasar kerja.

Pengaruh Lingkungan dan Kebijakan terhadap Implementasi OBE

Kebijakan pendidikan di tingkat universitas berperan penting dalam mendukung implementasi OBE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan universitas telah mendukung OBE, meskipun terdapat kendala dalam implementasinya. Pengintegrasian kebijakan pendidikan dengan standar akademik berbasis kompetensi sangat penting untuk keberhasilan OBE di pendidikan tinggi (Arinindyah et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian dosen (60%) mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan masih terbatas, terutama dalam bentuk pelatihan dan infrastruktur teknologi. Keo et al (2025) menekankan pentingnya kebijakan yang mengakomodasi perkembangan pasar tenaga kerja agar OBE dapat lebih sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

Namun, meskipun kebijakan mendukung OBE, masih terdapat kesenjangan antara kurikulum berbasis OBE dengan kebutuhan industri. Herbawani et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun OBE bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan praktis, masih ada kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri. Phanphech & Kumphai (2025) juga menyarankan agar kolaborasi antara universitas dan industri ditingkatkan, karena industri sering kali membutuhkan keterampilan yang lebih spesifik dan langsung aplikatif, yang belum sepenuhnya tercakup dalam kurikulum OBE yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar mendapatkan persepsi positif dari mayoritas dosen. Sebanyak 80% dosen menganggap bahwa OBE memberikan kejelasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran yang lebih terukur dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Namun, ada tantangan dalam implementasi OBE, terutama terkait dengan kekurangan pelatihan dosen (70% dosen merasa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai) dan keterbatasan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi (60% dosen melaporkan masalah tersebut).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun banyak dosen mendukung OBE, ada kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dan penilaian berbasis kompetensi, yang memerlukan waktu lebih lama dan penyesuaian mendalam. Beberapa dosen juga merasa bahwa meskipun kebijakan universitas mendukung OBE, implementasi kebijakan tersebut masih terbatas dalam memberikan panduan praktis yang memadai.



Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah pentingnya peningkatan pelatihan dosen secara mendalam mengenai OBE, serta pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara universitas dan dunia industri agar kurikulum berbasis OBE dapat lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi di dunia profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, N. I. A. (2025). Sports Education Curriculum Development Strategy in Schools: The Latest and Innovative Approach. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 6(1), 108–114. <https://doi.org/10.55081/jphr.v6i1.5236>
- Arinindyah, O., Nurhayati, W., Shofiyullah, S., Zawirrahmi, Z., & Sulastini, R. (2025). Integrating Strategic Planning and Academic Standards in Higher Education: Insights from a Digitalpreneurship Program Case Study. *International Journal of Social and Management Studies*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v6i3.474>
- Bahri, R., Rasul, M. S., Azman, D. N., Mohd Matore, E., Sofhi @ Subhi, A. H., Md Yusuf, S. R., Abd Kadir, R., & Abdul Rahman, M. A. (2025). An Analysis of Lecturers' Perceptions of Outcome-Based Education Practices in Vocational College Diploma Programs in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v14-i1/24865>
- Eka Prasetya, R., & Sofiani, F. (2025). English Lecturers' Perceptions on the Transition To Outcome-Based Education in Indonesia: Challenges and Adaptation. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*, 6(3), 2723–4126. <https://doi.org/10.24256/foster-jelt.v6i3.249>
- Erdiana, N., & Yasin, B. (2025). Exploring Students' Perceptions of Project-based Learning in An Outcome-Based Education (OBE) Curriculum Framework. *Proceedings of International Conference on Education*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.32672/pice.v3i1.3429>
- Guerrero-Ruiz, A., Ridenour, S., Khan, N., Cuesta-Cobano, A., Levey, Z., & Jensen, D. (2025). Outcomes-based financing in the new financing for development architecture. In *OECD Development Co-operation Working Papers*. <https://doi.org/10.1787/badd168e-en>
- Halim, M. F. (2025). Peran Kompetensi Dosen dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, 5(4). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/1892/1404>
- Herbawani, L. O., Susanti, A. I., & Adnani, Q. E. S. (2025). The Revolution in Midwifery Education: How AI and Deep Learning are Transforming Outcome-Based Assessments? In *Advances in Medical Education and Practice* (Vol. 16, pp. 1579–1599). <https://doi.org/10.2147/AMEP.S543098>
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>
- Keo, V., Hak, C., Lan, B., Khong, R., Neang, S., & Hoeurn, S. (2025). Implementing Outcome-Based Education in Higher Education: Challenges and Benefits. *International Journal of Educational and Psychological Sciences*, 3(5), 511–530. <https://doi.org/10.59890/ijeps.v3i5.138>
- Khan Milon, M. R., Imam, M. H., & Muhury, P. (2024). Transforming the Landscape of Higher



- Education in Bangladesh: Teachers' Perspectives on Implementing Outcome-Based Education (OBE). *ICRRD Quality Index Research Journal*, 5(2), 117–135. <https://doi.org/10.53272/icrrd.v5i2.2>
- Koseda, E., Cohen, I. K., McIntosh, B., & Cooper, J. (2025). Internationalisation and digital transformation in HEIs: The impact of education 4.0 on teaching, learning and assessment. *Policy Futures in Education*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1177/14782103241226531>
- Liu, Y. (2025). Strategy Analysis of Teaching Reform in Film and Television Majors under the New Educational Reform Concept. *Educational Innovation Research*, 3(4), 125–129. <https://doi.org/10.18063/eir.v3i4.1008>
- Matemba, E., Nassar, S., Magara, I., Uwimana, C., & Brijmohan, Y. (2025). Exploring the Policy Landscape in Alignment to Outcome Based Education in Four East African Countries. In *Proceedings from the International Research Symposium on Problem-Based Learning (IRSPBL)*. <https://doi.org/10.54337/irspbl-11095>
- Miao, S., Jin, A., Liu, Y., & Peng, J. (2025). Ideological and Political Construction and Implementation of Digital Media Technology Courses for Undergraduate E-Commerce Majors. *Education Insights*, 2(10), 190–197. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/axf/eiaaaa/v2y2025i10p190-197.html>
- Muzakir, M. I., & Susanto. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Phanphech, P., & Kumphai, T. (2025). Development of an Electrical Technology Curriculum for Bachelor's Degree Programs within the Outcome-Based Education (OBE). In *Proceedings - 2025 10th International STEM Education Conference, iSTEM-Ed 2025* (pp. 1–6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/iSTEM-Ed65612.2025.11129401>
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>
- Rani, N. (2020). a Study on Outcome-Based Education-Issues and Challenges. *International Review of Business and Economics*, 4(1), 271–279. Retrieved from <https://digitalcommons.du.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1220&context=irbe>
- Rawley, S., & Mehra, S. (2020). Barriers to successful OBE implementation in education systems. *Journal of Higher Education Policy*, 28(2). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Shivali-Sugandh/publication/353646489_A_Blueprint_of_an_Effective_Education_Curriculum_for_Indian_Waste_Sector/links/610848f81e95fe241aa5a3ff/A-Blueprint-of-an-Effective-Education-Curriculum-for-Indian-Waste-Sector.pdf
- Santos, B. C., & Clemente-Faustino, J. A. R. (2025). A Narrative Synthesis of Qualitative Studies On The Implementation of Outcome-Based Education In Higher Education Setting. TPM-Testing, Psychometrics. *Methodology in Applied Psychology*, 32(2), 791–805. Retrieved from <https://tpmap.org/submission/index.php/tpm/article/view/1567>
- Sudama, I. M., & Adnyana, I. W. D. P. (2025). An Analysis of Lecturers' Competencies Based on Students' Perceptions: A Mixed Methods Approach. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 135–148. <https://journals2.ums.ac.id/sosial/article/view/12508>



- Sun, P. H., & Lee, S. Y. (2020). The importance and challenges of outcomebased education - A case study in a private higher education institution. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 253–278. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.2.9>
- Tungpalan, K. A., & Antalan, M. F. (2021). Teachers' Perception and Experience on Outcomes-Based Education Implementation in Isabela State University. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1213–1220. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21625>
- Wahyudi, H., & Wibowo, I. A. (2018). Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(2), 50. <https://doi.org/10.22441/jtm.v7i2.4214>
- Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Outcome Based Education Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1321–1328. Retrieved from <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/25926>
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., Sumiyati, & Fidianingsih, A. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Operasional Formal. *Epistema*, 6(2), 15–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.89879>